

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI METODE JARIMATIKA PADA SISWA KELAS II MIN 1 SAROLANGUN MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Ade Rahayu^{1*}, Zahra Dwi Cahyani²

^{1,2}Institut Agama Islam Abuya Salek Sarolangun

*Corresponding Author: aderahayu@iaabsasarolangun.ac.id

Kata Kunci:

kemampuan berhitung,
jarimatika, matematika,
penelitian tindakan kelas

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung siswa kelas II MIN 1 Sarolangun yang terlihat dari kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung dasar secara cepat dan tepat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional sehingga siswa kurang aktif dan kurang memahami konsep berhitung dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui penerapan metode jarimatika pada mata pelajaran matematika. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas II MIN 1 Sarolangun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berhitung dan lembar observasi aktivitas siswa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 68 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 88%. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dimana siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam menyelesaikan soal berhitung. Tujuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode jarimatika efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran matematika karena mampu membantu siswa memahami konsep berhitung secara konkret dan menyenangkan.

Keywords:

numeracy skills, jarimatika,
mathematics, classroom
action research

Abstract: This study was motivated by the low numeracy skills of second-grade students at MIN 1 Sarolangun, as indicated by students' difficulties in performing basic arithmetic operations accurately and quickly. This condition was influenced by the use of conventional teaching methods, causing students to be less active and have limited understanding of arithmetic concepts. The purpose of this study was to improve students' numeracy skills through the implementation of the jarimatika method in mathematics learning. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 25 second-grade students of MIN 1 Sarolangun. Data were collected through numeracy tests and observation sheets of student activities. Data analysis used quantitative and qualitative approaches. The results showed that the implementation of the jarimatika method improved students' numeracy skills. In the first cycle, the average student score reached 68 with 60% learning mastery, while in the second cycle it increased to 85 with 88% learning mastery. In addition, student participation in learning activities also improved, as students became more active, enthusiastic, and confident in solving arithmetic problems. These findings indicate that the jarimatika method is effective as an alternative mathematics learning strategy because it helps students understand arithmetic concepts in a concrete and enjoyable way.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada peserta didik. Matematika tidak hanya dipahami sebagai sekadar kumpulan angka dan rumus, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika perlu dirancang secara tepat agar siswa tidak hanya mampu menyelesaikan soal, tetapi juga memahami konsep yang mendasarinya. (Susanto, 2023) menegaskan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar harus menekankan pada pemahaman konsep agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki secara bermakna dalam berbagai situasi nyata. Pemahaman konsep yang baik akan membantu siswa dalam membangun dasar berpikir matematis secara bertahap sehingga mereka lebih siap dalam mempelajari materi pada jenjang berikutnya. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara tepat juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan proses berpikir yang logis. Dengan demikian, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dilaksanakan melalui strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Beberapa kajian terdahulu telah mengangkat topik serupa dan turut memperkuat urgensi penelitian ini. Panggarra & Trivena (2021) mendokumentasikan bahwa penerapan jarimatika mampu mendongkrak keterampilan berhitung siswa kelas IV di salah satu SD Inpres, dengan catatan bahwa keberhasilan tersebut sangat bergantung pada konsistensi latihan yang diberikan guru secara bertahap. Sejalan dengan itu, Himmah et al. (2021) menemukan peningkatan berarti pada kemampuan berhitung perkalian setelah siswa dibiasakan menggunakan jari tangan sebagai representasi bilangan, sekaligus menegaskan bahwa metode ini cocok diterapkan pada rentang usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Studi Rahayu et al. (2022) memberikan bukti tambahan bahwa keterampilan berhitung perkalian siswa kelas IV meningkat signifikan setelah intervensi jarimatika diberikan secara bertahap, meskipun proses adaptasi awal tetap memerlukan bimbingan intensif dari guru. Temuan yang tidak jauh berbeda dilaporkan oleh Apriani et al. (2023), yang menyoroti bahwa siswa kelas rendah cenderung lebih cepat memahami pola perkalian ketika instruksi verbal dipadukan dengan gerakan jari yang konkret dan berulang.

Dari sudut pandang internasional, Febryanti et al. (2023) menegaskan bahwa *jarimatics method* efektif meningkatkan *numeracy skills* siswa karena menggabungkan unsur visual dan kinestetik secara bersamaan, sehingga proses berhitung terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini diperkuat oleh hasil pengabdian Rosiyana & Nurbaeti (2023) yang menunjukkan antusiasme tinggi

siswa sekolah dasar ketika dilatih berhitung cepat menggunakan jari tangan tanpa memerlukan alat bantu tambahan maupun biaya khusus. Penelitian yang lebih baru oleh Dusalan & Wirahmad (2024) turut membuktikan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok yang diajar dengan jarimatika dan kelompok yang menerima pembelajaran konvensional pada siswa kelas II. Terbaru, Ismaya et al. (2025) kembali menegaskan efektivitas jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas III, dengan hasil uji statistik yang konsisten menunjukkan keunggulan metode ini dibandingkan pendekatan berhitung tanpa alat bantu jari.

Secara umum, kajian-kajian di atas memperlihatkan konsistensi hasil di berbagai jenjang kelas dan wilayah, mulai dari kelas rendah hingga kelas atas, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga memperkuat argumen bahwa jarimatika bukan sekadar teknik berhitung sesaat, melainkan strategi pembelajaran yang dapat diandalkan secara berulang. Berdasarkan rangkaian temuan tersebut, tampak bahwa efektivitas metode jarimatika telah teruji pada berbagai jenjang dan konteks sekolah, namun penerapannya secara khusus pada siswa kelas II MIN 1 Sarolangun melalui rancangan *classroom action research* dua siklus belum banyak dikaji, sehingga penelitian ini dipandang relevan untuk mengisi celah tersebut sekaligus memperkaya khazanah penelitian jarimatika pada konteks madrasah di wilayah Sarolangun.

Kemampuan berhitung merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang kelas rendah, khususnya kelas II MIN 1 Sarolangun. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam pembelajaran matematika karena berkaitan langsung dengan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menghitung jumlah benda, melakukan transaksi sederhana, serta memahami hubungan antar bilangan dalam kehidupan nyata. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung dasar, terutama pada penjumlahan dan pengurangan. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya ketepatan dalam perhitungan, lambatnya proses pengerjaan soal, serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagian siswa juga masih mengalami kebingungan ketika menentukan langkah perhitungan sehingga sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. (Rahmawati, 2020) mengemukakan bahwa rendahnya kemampuan berhitung siswa sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep serta minimnya latihan yang terarah dalam pembelajaran. Permasalahan ini perlu segera diatasi karena kemampuan berhitung menjadi dasar penting dalam memahami materi matematika lainnya pada jenjang berikutnya.

Permasalahan rendahnya kemampuan berhitung siswa tidak dapat dilepaskan dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran matematika

yang masih didominasi oleh metode ceramah cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri melalui aktivitas yang bermakna. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton juga membuat siswa cepat merasa jenuh sehingga perhatian siswa selama proses pembelajaran menjadi rendah. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai secara maksimal. (Slameto, 2018) menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Selain metode pembelajaran, karakteristik perkembangan kognitif siswa juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka lebih mudah memahami konsep yang disajikan dalam bentuk nyata dibandingkan dengan konsep yang bersifat abstrak. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan siswa akan menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar konsep yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. (Heruman, 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika sebaiknya dimulai dari hal-hal konkret sebelum menuju pada konsep abstrak agar siswa dapat membangun pemahaman secara bertahap. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang konkret akan membantu siswa memahami hubungan antar konsep matematika dengan lebih mudah. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya mampu menghafal langkah perhitungan, tetapi juga memahami proses yang terjadi dalam setiap penyelesaian soal matematika sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, yaitu metode jarimatika. Metode jarimatika merupakan teknik berhitung yang memanfaatkan jari tangan sebagai alat bantu dalam melakukan operasi hitung dasar. Penggunaan jari tangan dalam proses berhitung memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena siswa dapat melihat dan mempraktikkan langsung langkah-langkah perhitungan yang dilakukan. Selain itu, metode jarimatika juga melibatkan aktivitas motorik siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Metode jarimatika mampu membantu siswa memahami konsep berhitung secara lebih mudah karena melibatkan aktivitas visual dan motorik secara bersamaan. Penggunaan

metode ini juga dapat membantu siswa meningkatkan konsentrasi dan rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika. Dengan demikian, metode jarimatika menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas rendah.

Metode jarimatika tidak hanya membantu siswa memahami konsep berhitung, tetapi juga dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam melakukan perhitungan. Penggunaan jari tangan sebagai alat bantu memberikan pola yang sistematis sehingga memudahkan siswa dalam mengingat langkah-langkah perhitungan yang harus dilakukan. Selain itu, metode ini memberikan suasana belajar yang lebih menarik karena siswa dapat belajar sambil mempraktikkan secara langsung proses berhitung yang dilakukan. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik seperti penggunaan jari tangan cenderung membuat siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. (Ningsih, 2019) mengungkapkan bahwa penggunaan jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena memberikan cara berhitung yang lebih praktis dan mudah dipahami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode jarimatika tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu berhitung, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode jarimatika memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar matematika serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, metode jarimatika juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. (Handayani et al., 2019) menunjukkan bahwa penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa secara signifikan, terutama dalam hal kecepatan dan ketepatan perhitungan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. (Sundayana, 2020) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan metode jarimatika pada siswa kelas II MIN 1 Sarolangun masih belum banyak dilakukan, sehingga penelitian ini penting untuk mengetahui efektivitas metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada konteks pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan berikut. Pertama, bagaimanakah penerapan metode jarimatika mampu memperbaiki kemampuan berhitung siswa kelas II MIN 1 Sarolangun pada mata pelajaran matematika. Kedua,

sejauh mana peningkatan kemampuan tersebut tergambar dari hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilaksanakan melalui rancangan *classroom action research*. Ketiga, bagaimana pengaruh penerapan metode jarimatika terhadap keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung, baik dari aspek antusiasme maupun kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal berhitung. Ketiga rumusan tersebut menjadi acuan utama dalam menyusun tujuan, instrumen, serta indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini.

Penerapan metode ini diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep berhitung secara lebih konkret, meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam melakukan operasi hitung dasar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Bagi siswa, penggunaan metode jarimatika diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui metode pembelajaran yang konkret, interaktif, dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran matematika, khususnya kemampuan berhitung siswa kelas II MIN 1 Sarolangun. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan tindakan secara langsung di dalam kelas sekaligus mengamati pengaruh tindakan tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, PTK bersifat reflektif dan berkelanjutan sehingga memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui siklus tindakan yang sistematis. Dengan demikian, penerapan metode jarimatika dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi terhadap rendahnya kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MIN 1 Sarolangun yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung dasar, khususnya penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, siswa juga menunjukkan tingkat

keaktifan yang rendah dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Kondisi tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang masih kurang tepat dalam melakukan perhitungan, lambat dalam menyelesaikan soal, serta kurang percaya diri ketika diminta mengerjakan soal di depan kelas. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami konsep berhitung secara lebih konkret dan menyenangkan melalui penerapan metode jarimatika.

Desain penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, langkah-langkah penerapan metode jarimatika, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tes kemampuan berhitung. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode jarimatika dalam proses pembelajaran matematika sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah diberikan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Proses refleksi dilakukan berdasarkan hasil tes dan observasi yang diperoleh pada setiap siklus sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya dapat berjalan lebih optimal.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I difokuskan pada pengenalan metode jarimatika serta penerapannya dalam operasi hitung penjumlahan sederhana. Guru memberikan penjelasan mengenai konsep dasar jarimatika dan cara menggunakan jari tangan sebagai alat bantu berhitung. Selanjutnya, siswa diberikan contoh-contoh soal dan latihan secara bertahap agar mampu memahami langkah-langkah penggunaan metode jarimatika dengan benar. Pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan berhitung siswa melalui penerapan metode jarimatika secara lebih intensif dan terstruktur, khususnya pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Guru memberikan bimbingan yang lebih maksimal kepada siswa yang masih mengalami kesulitan serta memberikan variasi latihan untuk meningkatkan ketepatan dan kecepatan berhitung siswa. Pembelajaran pada siklus II juga dirancang lebih interaktif melalui praktik langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung siswa sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen tes berupa soal operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran pada kelas II sekolah dasar. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa yang meliputi aspek keaktifan, perhatian, keterlibatan, dan antusiasme

siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode jarimatika. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus $X = \Sigma X / N$, dengan ΣX merupakan jumlah keseluruhan nilai siswa dan N adalah banyaknya siswa dalam satu kelas. Persentase ketuntasan belajar dihitung melalui rumus $P = (\Sigma \text{siswa tuntas} / \Sigma \text{seluruh siswa}) \times 100\%$, kemudian hasilnya dibandingkan antarsiklus untuk melihat kecenderungan peningkatan. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada setiap siklus selanjutnya disandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 sebagai tolok ukur penentu keberhasilan tindakan yang diterapkan. Perbandingan data antarsiklus ini memungkinkan peneliti memetakan pola kenaikan capaian belajar secara terukur dan objektif. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar siswa mencapai $\geq 80\%$ dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kemampuan Berhitung Siswa

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan pada siswa kelas II MIN 1 Sarolangun, diketahui bahwa kemampuan berhitung siswa masih tergolong rendah, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sederhana. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 62 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 48%, yang berarti lebih dari setengah jumlah siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Kesalahan yang dilakukan siswa tidak hanya terdapat pada hasil akhir perhitungan, tetapi juga pada proses penyelesaian soal, seperti kesalahan dalam menjumlahkan satuan dan puluhan serta ketidaktepatan dalam menentukan langkah perhitungan. Sebagian siswa juga masih terlihat bingung ketika menyelesaikan soal secara mandiri sehingga membutuhkan bantuan guru dalam setiap tahap pengerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dasar siswa terhadap konsep berhitung masih belum optimal. (Rahmawati, 2020) mengemukakan bahwa rendahnya kemampuan berhitung siswa sekolah dasar disebabkan oleh lemahnya pemahaman konsep dasar serta kurangnya latihan yang sistematis dalam pembelajaran. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena kemampuan berhitung merupakan dasar utama dalam pembelajaran matematika pada jenjang berikutnya.

Selain rendahnya hasil belajar, kondisi awal pembelajaran juga menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Selama proses

pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Siswa cenderung pasif, kurang berani untuk bertanya, serta jarang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Interaksi dalam pembelajaran masih bersifat satu arah sehingga suasana belajar terlihat kurang hidup dan siswa mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Beberapa siswa juga terlihat kurang percaya diri saat diminta menyelesaikan soal di depan kelas karena takut melakukan kesalahan dalam perhitungan. (Slameto, 2018) menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar, karena melalui keterlibatan tersebut siswa dapat membangun pemahaman secara lebih baik. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Guru lebih banyak menyampaikan materi melalui penjelasan lisan tanpa menggunakan media atau alat bantu yang dapat membantu siswa memahami konsep berhitung secara lebih konkret. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan membuat sebagian siswa cepat merasa bosan ketika mengikuti pelajaran matematika. Selain itu, siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik mengalami kesulitan karena tidak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Akibatnya, siswa lebih cenderung menghafal langkah penyelesaian soal tanpa memahami konsep dasar dari proses perhitungan yang dilakukan. (Wahyudi & Anugraheni, 2017) menjelaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif dapat mengurangi minat belajar siswa dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan mampu melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran matematika.

Selain faktor metode pembelajaran, karakteristik perkembangan kognitif siswa juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang disajikan dalam bentuk nyata dibandingkan dengan konsep yang bersifat abstrak. Namun dalam praktik pembelajaran, konsep berhitung sering kali disampaikan secara langsung tanpa menggunakan alat bantu yang konkret, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kondisi tersebut membuat siswa hanya menghafal cara pengerjaan soal tanpa memahami hubungan antara angka dan proses perhitungan yang dilakukan. (Heruman, 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika sebaiknya dimulai dari hal-hal konkret sebelum menuju konsep abstrak agar siswa dapat membangun pemahaman secara bertahap. Dengan penggunaan media atau

metode yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, proses pembelajaran akan menjadi lebih mudah dipahami dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep berhitung.

Kondisi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan berhitung siswa, kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, serta penggunaan metode yang kurang sesuai menjadi dasar dilakukannya tindakan perbaikan melalui penerapan metode jarimatika. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses berhitung melalui penggunaan jari tangan sebagai alat bantu. Selain membantu siswa memahami konsep berhitung secara lebih mudah, metode jarimatika juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. (Pratiwi, 2021) menyatakan bahwa metode jarimatika dapat membantu siswa memahami konsep berhitung dengan lebih mudah karena melibatkan aktivitas visual dan motorik secara bersamaan. Oleh karena itu, penerapan metode jarimatika dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada siklus pembelajaran berikutnya.

Hasil Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan bilangan sederhana. Pada tahap ini, siswa mulai dikenalkan dengan konsep dasar penggunaan jari tangan sebagai alat bantu berhitung. Guru memberikan penjelasan secara bertahap mengenai cara menggunakan jari tangan untuk merepresentasikan angka, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi secara langsung agar siswa dapat memahami langkah-langkah perhitungan dengan lebih jelas. Setelah penjelasan diberikan, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan metode jarimatika melalui latihan soal yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, kemampuan berhitung siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal, dimana nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 60%. Meskipun peningkatan tersebut belum mencapai target yang ditetapkan, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika mulai memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berhitung siswa. (Pratiwi, 2021) menyatakan bahwa metode jarimatika dapat membantu siswa memahami konsep berhitung secara lebih mudah karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan sistematis.

Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I, hasil yang diperoleh masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan metode jarimatika secara tepat, terutama dalam menentukan posisi jari yang sesuai

dengan angka yang dihitung. Selain itu, beberapa siswa masih terlihat bingung ketika mengikuti langkah-langkah perhitungan sehingga proses berhitung belum berjalan secara lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru diterapkan dalam pembelajaran matematika. Beberapa siswa juga masih terlihat kurang percaya diri ketika diminta menyelesaikan soal secara mandiri di depan kelas. Ningsih (2019) mengungkapkan bahwa dalam penerapan metode jarimatika, siswa memerlukan latihan yang berulang agar dapat memahami dan menguasai teknik berhitung dengan baik. Oleh karena itu, hasil pada siklus I menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya agar kemampuan berhitung siswa dapat meningkat secara lebih optimal.

Dari segi keaktifan siswa, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya perubahan yang cukup positif dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan. Siswa mulai menunjukkan minat untuk mengikuti pembelajaran dan terlihat lebih antusias ketika menggunakan metode jarimatika dalam menyelesaikan soal berhitung. Sebagian siswa mulai berani mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan aktif mengikuti demonstrasi penggunaan jari tangan dalam proses berhitung. Namun demikian, tingkat keaktifan siswa masih belum merata, dimana hanya sebagian siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sementara siswa lainnya masih cenderung pasif dan ragu-ragu dalam menggunakan metode tersebut. Kondisi ini terlihat terutama pada siswa yang memiliki kemampuan berhitung rendah, dimana mereka masih membutuhkan bimbingan dan arahan secara langsung dari guru. (Sundayana, 2020) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun diperlukan pengelolaan kelas yang baik agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan juga menunjukkan bahwa guru masih perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode jarimatika. Pada beberapa kesempatan, penjelasan yang diberikan masih kurang jelas sehingga menyebabkan sebagian siswa mengalami kebingungan dalam memahami langkah-langkah perhitungan. Selain itu, guru belum sepenuhnya memberikan bimbingan secara merata kepada seluruh siswa, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belum mendapatkan perhatian yang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. (Wahyudi & Anugraheni, 2017) menjelaskan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penjelasan yang lebih sederhana,

pemberian contoh yang lebih jelas, serta bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan berhitung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode jarimatika telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa meskipun hasil yang dicapai belum optimal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode jarimatika mampu membantu siswa memahami konsep berhitung secara lebih konkret dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah penggunaan jarimatika serta belum meratanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I untuk mengidentifikasi kelemahan yang masih terjadi dan merancang perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi peningkatan kejelasan penjelasan guru, pemberian bimbingan yang lebih intensif, serta penggunaan strategi pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. (Handayani et al., 2019) menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika yang dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa secara signifikan.

Hasil Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai bentuk perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I dengan tujuan untuk mengoptimalkan penerapan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Pada tahap ini, pembelajaran dirancang lebih terstruktur dan interaktif melalui penjelasan yang lebih jelas serta pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada siswa. Guru tidak hanya menjelaskan kembali konsep jarimatika, tetapi juga memberikan contoh-contoh soal yang lebih bervariasi dan melibatkan siswa secara langsung dalam praktik berhitung menggunakan jari tangan. Selain itu, siswa diberikan latihan soal secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan mereka agar dapat memahami langkah-langkah berhitung dengan lebih baik. Berdasarkan hasil tes pada siklus II, kemampuan berhitung siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, dimana nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. (Kurniawan, 2021) mengungkapkan bahwa penerapan metode jarimatika yang dilakukan secara optimal dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa secara signifikan, terutama dalam aspek ketepatan dan kecepatan perhitungan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami dan menerapkan metode jarimatika dengan lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah dapat menggunakan jari tangan secara tepat dalam melakukan operasi hitung sehingga kesalahan dalam perhitungan dapat diminimalkan. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal yang diberikan, baik secara individu maupun dalam kegiatan kelompok. Beberapa siswa yang sebelumnya masih mengalami kesulitan pada siklus I mulai menunjukkan perkembangan yang cukup baik setelah diberikan latihan dan bimbingan secara intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode jarimatika mampu membantu siswa memahami konsep berhitung secara lebih konkret dan mudah dipahami. (Putri & Somakim, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan keterlibatan langsung dalam proses berhitung, siswa menjadi lebih mudah memahami hubungan antara angka dan proses perhitungan yang dilakukan.

Dari aspek keaktifan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II juga menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terlihat antusias ketika menggunakan metode jarimatika untuk menyelesaikan soal berhitung. Sebagian besar siswa mulai berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta aktif mengikuti praktik penggunaan jari tangan dalam proses perhitungan. Interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa juga mengalami peningkatan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan kondusif. Siswa tidak lagi hanya berperan sebagai pendengar, tetapi terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui praktik dan diskusi sederhana bersama teman-temannya. (Hudojo, 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Peningkatan keaktifan siswa tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa di kelas.

Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan pada siklus I. Penjelasan yang diberikan menjadi lebih jelas dan sistematis sehingga siswa dapat memahami langkah-langkah penggunaan metode jarimatika dengan lebih mudah. Selain itu, guru juga memberikan perhatian dan bimbingan secara lebih merata kepada seluruh siswa, terutama kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berhitung. Penggunaan variasi latihan serta pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif membantu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga mulai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa terlihat lebih

nyaman dan tidak takut melakukan kesalahan saat mencoba menyelesaikan soal matematika. (Fauzan & Yerizon, 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dirancang secara aktif dan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik, proses belajar menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, baik dari segi hasil belajar maupun proses pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwa metode jarimatika efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II MIN 1 Sarolangun. Selain itu, peningkatan keaktifan, motivasi, dan rasa percaya diri siswa juga menjadi indikator bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode jarimatika mampu membantu siswa memahami konsep berhitung secara lebih konkret serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. (Sari, 2022) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal apabila diterapkan secara konsisten dan terencana. Dengan demikian, penerapan metode jarimatika dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Analisis Efektivitas Metode Jarimatika dalam Pembelajaran

Peningkatan kemampuan berhitung siswa yang terjadi secara bertahap dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II menunjukkan bahwa metode jarimatika memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran matematika di kelas II MIN 1 Sarolangun. Efektivitas tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa, tetapi juga dari perubahan cara siswa dalam memahami konsep berhitung secara lebih sistematis. Pada kondisi awal, siswa cenderung mengalami kesulitan karena proses berhitung dilakukan secara abstrak tanpa adanya alat bantu yang konkret, sehingga banyak terjadi kesalahan dalam perhitungan. Setelah diterapkannya metode jarimatika, siswa mulai memiliki cara berhitung yang lebih terarah karena penggunaan jari tangan membantu mereka memahami langkah-langkah perhitungan secara lebih jelas. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antara angka dan proses berhitung yang dilakukan. (Lestari & Yudhanegara, 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika yang efektif harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis melalui pemahaman konsep yang baik. Dengan demikian, penggunaan metode jarimatika dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep berhitung secara lebih mendalam dan terstruktur.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, metode jarimatika juga terbukti mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan siswa dalam melakukan operasi hitung. Hal ini terlihat dari perubahan hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran, dimana pada siklus II sebagian besar siswa sudah mampu menyelesaikan soal dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Sebelum menggunakan metode jarimatika, siswa sering mengalami kesalahan dalam menentukan hasil perhitungan karena proses berhitung dilakukan secara tidak teratur. Namun setelah siswa terbiasa menggunakan metode jarimatika, proses berhitung menjadi lebih sistematis sehingga kesalahan dalam perhitungan dapat dikurangi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode jarimatika tidak hanya membantu siswa memahami konsep berhitung, tetapi juga melatih keterampilan berhitung secara praktis melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan terarah. (Kurniawan, 2021) mengungkapkan bahwa metode jarimatika memberikan pola berhitung yang sistematis sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan menerapkan langkah-langkah perhitungan. Dengan adanya pola yang jelas, siswa menjadi lebih mudah menyelesaikan soal secara tepat dan efisien.

Dari aspek keterlibatan siswa, metode jarimatika memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kondisi awal, siswa cenderung pasif dan kurang menunjukkan minat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Namun setelah diterapkannya metode jarimatika, siswa menjadi lebih antusias karena pembelajaran melibatkan aktivitas fisik yang menarik dan berbeda dari metode pembelajaran sebelumnya. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan praktik langsung menggunakan jari tangan sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Suasana belajar yang sebelumnya terlihat monoton berubah menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil mempraktikkan secara langsung proses berhitung yang dilakukan. (Sundayana, 2020) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Dengan meningkatnya keaktifan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Metode jarimatika juga berperan dalam membantu siswa membangun pemahaman konsep berhitung secara lebih konkret dan bermakna. Siswa tidak hanya mampu memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga memahami proses yang terjadi dalam setiap langkah perhitungan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali cara mereka memperoleh hasil perhitungan, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual dibandingkan dengan sebelum tindakan dilakukan. Penggunaan jari tangan sebagai alat bantu membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antara angka dan proses berhitung karena mereka dapat melihat secara langsung tahapan

perhitungan yang dilakukan. Selain itu, pembelajaran yang bersifat konkret juga membantu siswa mengurangi ketergantungan pada hafalan semata. (Susanto, 2023) menegaskan bahwa pembelajaran matematika yang efektif harus menekankan pada pemahaman konsep, bukan sekadar kemampuan menyelesaikan soal. Dengan menggunakan metode jarimatika, siswa dapat memahami konsep berhitung secara lebih mendalam sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan apabila diterapkan secara konsisten dan terencana. Selain meningkatkan hasil belajar, metode jarimatika juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kondisi tersebut terlihat dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih aktif, lebih berani mencoba menyelesaikan soal, serta tidak lagi merasa takut ketika diminta mengerjakan soal di depan kelas. (Handayani et al., 2019) menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa secara signifikan, terutama dalam aspek kecepatan dan ketepatan perhitungan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode jarimatika tidak hanya efektif dalam konteks penelitian di kelas II MIN 1 Sarolangun, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Matematika

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang penting terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas rendah, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui metode yang lebih konkret dan kontekstual. Penerapan metode jarimatika menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu sederhana seperti jari tangan dapat membantu siswa memahami konsep berhitung secara lebih mudah dan sistematis. Penggunaan metode yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena siswa dapat langsung mempraktikkan langkah-langkah perhitungan yang diajarkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak selalu harus menggunakan media yang rumit atau teknologi yang kompleks, tetapi dapat memanfaatkan alat bantu sederhana yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. (Heruman, 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar sebaiknya dimulai dari hal-hal konkret agar siswa dapat membangun pemahaman secara bertahap menuju konsep yang lebih abstrak. Dengan demikian, metode jarimatika

dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada kelas rendah.

Implikasi lain dari penelitian ini berkaitan dengan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Penerapan metode jarimatika menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran, terutama dalam memberikan contoh, bimbingan, serta latihan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan keterlibatan seluruh siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih optimal. (Wahyudi & Anugraheni, 2017) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu siswa memahami materi secara lebih efektif. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Metode jarimatika memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui praktik penggunaan jari tangan dalam proses berhitung sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara fisik dan mental membuat siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan jawaban melalui praktik berhitung yang dilakukan. (Hudojo, 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir serta meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran yang aktif dan partisipatif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa di sekolah dasar.

Implikasi berikutnya berkaitan dengan pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang berkelanjutan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui PTK, guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada setiap siklus tindakan. Proses tersebut memungkinkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kelemahan yang terjadi selama pembelajaran serta merancang tindakan perbaikan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, penerapan PTK juga membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola pembelajaran di kelas. (Sanjaya, 2016) menjelaskan bahwa PTK merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu,

penggunaan PTK dalam penelitian ini memberikan manfaat tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran matematika.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode jarimatika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II MIN 1 Sarolangun. Selain membantu meningkatkan hasil belajar, metode ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa. Penerapan metode jarimatika juga dapat dikembangkan lebih lanjut pada materi matematika lainnya yang memiliki karakteristik serupa, sehingga penggunaannya tidak terbatas hanya pada operasi hitung dasar. (Arikunto, 1983) menegaskan bahwa hasil penelitian tindakan kelas dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan inovasi pembelajaran yang lebih luas. Dengan demikian, metode jarimatika tidak hanya memberikan manfaat dalam konteks penelitian ini, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II MIN 1 Sarolangun secara signifikan, baik dari aspek pemahaman konsep maupun keterampilan melakukan operasi hitung. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa mencapai 62 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 48%. Setelah penerapan metode jarimatika pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 68 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 60%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 88%. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode jarimatika juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, dimana siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika. Penggunaan jari tangan sebagai alat bantu berhitung membantu siswa memahami konsep berhitung secara lebih konkret dan sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Dengan demikian, metode jarimatika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada jenjang kelas rendah, khususnya di MIN 1 Sarolangun.

DAFTAR REFERENSI

Apriani, R., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5429>

- Arikunto, S. (1983). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
<https://books.google.co.id/books?id=6PKbAQAAAJ>
- Dusalan, D., & Wirahmad, I. (2024). Implementasi Metode Jarimatika pada Pembelajaran Berhitung Matematika di kelas II SDN Inpres Kalo Pai. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 21–29. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.407>
- Fauzan, A., & Yerizon. (2018). Pengembangan pembelajaran matematika realistik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Febryanti, A. M., Suhendar, U., & Wahyudi, W. (2023). The Jarimatics Method in Improving Students' Numeracy Skills. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 413–424.
<https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.411>
- Handayani, N., Slameto, & Radia, E. H. (2019). Peningkatan kemampuan berhitung melalui metode jarimatika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(4).
<https://doi.org/10.71301/jipdasmen.v2i3.176>
- Heruman. (2018). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Himmah, K., Asmani, J. M., & Nuraini, L. (2021). Efektivitas metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.270>
- Hudojo, H. (2017). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. *Malang: UM Press*.
- Ismaya, E., Roheni, & Suteja. (2025). Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Materi Perkalian Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education Research*, 3(2), 19–25. <https://jornal.unu-jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/view/58>
- Kurniawan, D. (2021). Pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. *Bandung: Refika Aditama*.
- Ningsih, S. (2019). Efektivitas penggunaan jarimatika dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Panggarra, A. S., & Trivena, T. (2021). Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Matematika Siswa Kelas IV SDN No. 126 Inpres Garampa'. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 71–78.
<https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/view/1266>
- Pratiwi, D. A. (2021). Penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.

- Putri, R. I. I., & Somakim. (2020). Pembelajaran matematika berbasis aktivitas untuk meningkatkan numerasi siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*,.
- Rahayu, S. R., Supriyanto, D. H., & Susanto, S. (2022). Pengaruh teknik jarimatika terhadap keterampilan berhitung perkalian siswa kelas iv sdn jogorogo 1 kecamatan jogorogo, kabupaten ngawi. *Jurnal Holistika*, 6(1), 41–48. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.41-48>
- Rahmawati, F. (2020). Analisis kemampuan berhitung siswa sekolah dasar pada materi operasi hitung. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rosiyana, M., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan berhitung cepat dengan metode jarimatika bagi siswa sekolah dasar Desa Cigadung. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 88–94. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.918>
- Sanjaya, W. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: Kencana*.
- Sari, M. (2022). Peningkatan kemampuan berhitung melalui media pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Slameto. (2018). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta2*.
- Sundayana, R. (2020). Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. *Bandung: Alfabeta*.
- Susanto, A. (2023). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. *Prenadamedia Group*.
- Wahyudi, & Anugraheni, I. (2017). Strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.